

**PREFIKS KATA KERJA DAN KATA BENDA  
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SALUAN  
(Suatu Analisis Kontrastif)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

**Silfana Anggreini Ngantung**

**15091102022**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2021**

# **PREFIKS KATA KERJA DAN KATA BENDA DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SALUAN (SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**Silfana Anggreini Ngantung<sup>1</sup>**

**Dra. Theresia M. C. Lasut, M.Hum<sup>2</sup>**

**Stephani J. Sigarlagi, S.S., M. Hum<sup>3</sup>**

## **ABSTRACT**

*This research is entitled “Prefixes of Verbs and Nouns in English and Saluan Language: A Contrastive Analysis”. The aims of this study are to identify, classify, and analyze about the form, function, and meaning of prefix of verbs and nouns in English and Saluan Language, and to find out the similarities and differences of both language by using the theory of Brinton (2010), O’Grady & Dobrovolsky (1992), and Brown (1980). In this study, the English data were taken from the book of O’Grady (1992) and Oxford Learner’s Dictionary, fourth edition by Oxford University Press (2008) The data Saluan language were taken from informants. The result of this study shows that both languages have differences and similarities. Prefix of nouns in Saluan language consist topo-, nong-, pong-, and ka-. Based on function, Prefix of verbs and nouns in English can be attached to verbs, nouns, and adjective. Prefix of verbs and nouns in Saluan Language can be attached to verbs, nouns, adjective, and numeral. The simillarities English and Saluan Languages have the prefixes of verbs and nouns. The difference between the two languages is that the English prefix of nouns only attached to the basis of nouns, while prefix in Saluan language is attached to the verbs and nouns.*

---

**Key words: Prefixes in English and Saluan Language, Contrastive Analysis.**

## **Latar Belakang**

Budaya adalah keseluruhan yang kompleks, yang memiliki pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain dari setiap orang sebagai anggota masyarakat (Tylor:1871:1). Menurut Moran (2001:4), budaya adalah pencapaian besar orang-orang seperti yang tercermin dalam sejarah, sosial, institusi, karya seni, arsitektur, musik, dan sastra mereka.

Thompson (1990:132) memandang budaya sebagai pola makna yang diwujudkan dalam bentuk simbolis, termasuk tindakan, ucapan, dan objek bermakna dari berbagai jenis, berdasarkan individu mana yang berkomunikasi satu sama lain dan berbagi pengalaman, konsepsi, dan percaya mereka. Dengan melihat pengertian budaya dari beberapa ahli, kita dapat memiliki ide-ide penting bahwa budaya terbentuk dari banyak kompleks, banyak elemen, termasuk agama dan politik, sistem, adat istiadat, alat, pakaian, bangunan, seni dan bahasa.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa yang bersangkutan

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Materi

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Teknis

Menurut Gleason (1958 : 10), bahasa adalah sistem arbitrer simbol lisan yang dipakai oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi antar sesamanya. Menurut Wardhaugh (1977: 3), bahasa adalah sistem simbol vokal mana suka yang digunakan untuk komunikasi manusia. Ini berarti bahwa bahasa diatur secara sistematis dan dilambangkan berdasarkan perjanjian sosial yang digunakan oleh manusia untuk komunikasi dengan menghasilkan beberapa suara yang bermakna.

Kajian ilmiah terhadap bahasa disebut linguistik (Loreto,1987: 1). Menurut Gleason (1967:2) linguistik adalah ilmu yang berusaha memahami bahasa dari struktur internal dan eksternalnya. Aspek internal meliputi: fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Aspek eksternal merupakan hubungan antara linguistik dan disiplin ilmu lainnya seperti psikolinguistik, sociolinguistik dan ethnolinguistik. Cipollone (1998:5) mengatakan bahwa komponen struktur internal bahasa adalah fonologi (studi sistem suara dalam bahasa), morfologi (studi tentang bagaimana unit terkecil yang memiliki arti struktur tata bahasa diatur menjadi kata-kata), sintaks (studi tentang bagaimana kata-kata digabungkan menjadi unit yang lebih besar yang membentuk frasa , klausa, dan kalimat) dan semantik (studi tentang arti kata).

Morfologi adalah ilmu yang mempelajari morfem dan susunannya dalam pembentukan kata-kata. Morfem merupakan satuan unit terkecil dari deskripsi gramatikal dalam arti bahwa morfem sendiri tidak dapat tersegmentasi lebih jauh pada tingkat analisis gramatikal (Nida, 1949:1). Menurut Verhaar (1984:52), morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian kata secara gramatikal atau sesuai dengan tata bahasa. Samsuri (1988;1), mendefinisikan morfologi sebagai cabang linguistik yang mempelajari struktur dan bentuk kata.

Menurut Verhaar (1977 : 65), afiks dapat dijelaskan dengan menentukan distribusi dan fungsi. Berdasarkan fungsi, afiks dibagi menjadi afiks infleksi dan afiks derivasi. Afiks infleksi adalah afiks yang mempertahankan identitas kata. Afiks derivasi adalah afiks yang ditambahkan ke pangkal atau batang untuk menghasilkan kata baru. Afiks derivasi terdiri dari prefiks dan sufiks. Prefiks yaitu afiks yang ditambahkan ke awal kata. Sufiks adalah afiks yang ditambahkan pada akhiran kata. Beberapa contoh prefiks dalam Bahasa Inggris : {pre-}, {anti-}, {dis-}, dll. Contoh sufiks : {-ish}, {-ment}, {-age}, dll.

Bahasa Inggris dan Bahasa Saluan merupakan objek dari penelitian ini. Bahasa Inggris diklasifikasikan dalam Bahasa Indo-Eropa dan Bahasa Saluan diklasifikasikan dalam kelompok Hesperonesian dari keluarga bahasa Austronesia. Bahasa Saluan digunakan oleh sekitar 200.000 orang yang tinggal di Kabupaten Luwuk Banggai provinsi Sulawesi Tengah. Kabupaten Luwuk Banggai terdapat tiga etnis yaitu Banggai, Balantak, dan Saluan yang biasa disingkat BABASAL. Etnis Saluan yang menetap di Luwuk Banggai terdapat delapan kecamatan (Batui, Nuhon, Kintom, Luwuk, Luwuk Timur, Pagimana, Bunta dan Simpang Raya). Kecamatan Simpang Raya memiliki dua belas desa: Beringin Jaya, Rantau Jaya, Koninis, Gonohop, Dwipa Karya, Doda Bunta, Sumber Mulya, Lokait, Simpang Satu, Simpang Dua, Dowiwi dan Mantan A. Penulis hanya berfokus pada penelitian di desa Gonohop. (Haryanto Djalumang, 2012)

Penelitian ini membahas prefiks kata kerja dan kata benda dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Saluan. Penulis memilih prefiks kata kerja dan kata benda sebagai penelitian karena sebagai mahasiswa jurusan Sastra Inggris, penulis merasa penelitian ini penting dilakukan untuk

mengetahui dan memahami bentuk, fungsi, dan makna prefiks kata kerja dan kata benda. Selain itu, penulis juga menemukan masih kurangnya penelitian tentang prefiks kata kerja dan kata benda, khususnya di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.

## **Rumusan Permasalahan**

Masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana bentuk, fungsi, dan makna prefiks kata kerja dan kata benda dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Saluan?
- 2) Bagaimana persamaan dan perbedaan prefiks kata kerja dan kata benda Bahasa Inggris dan Bahasa Saluan?

## **Tinjauan Pustaka**

Penulis menemukan beberapa penelitian tentang prefiks kata kerja dan kata benda yang diambil dari perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Unsrat dan melalui internet yaitu,

1. “Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Balantak : Analisis Kontrastif”, Skripsi. Ditulis oleh Sabaena (2015). Sabaena menganalisis dan mengidentifikasi afiks derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Balantak menggunakan teori O’Grady (1992) dan mengontraskan dua bahasa menggunakan teori Lado (1979). Data Bahasa Inggris dikumpulkan dari buku-buku Lado English Series, book 3&4 Kurikulum English book 2, Prof. J.B. M.A. 1979. Sementara data bahasa Balantak dikumpulkan berdasarkan wawancara dengan penutur asli yang memahami seluk beluk bahasa Balantak.
2. “Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dalam Injil Markus”, oleh Kamasi (2008). Ia menggunakan teori yang dikemukakan Nida (1949), O’Grady (1992), William and Dobrovolsky (1992). Hasil penelitiannya ialah Injil Markus terdiri dari prefiks dan sufiks. Prefiks meliputi {dis-}, {over-}, {re-}, {trans-}, {sun-}, {be-}, {in-}, dan {ex-}, sedangkan sufiks meliputi, {-fy}, {-able}, {-full}, {en-}, {-(e)ous}, {-y}, {-ance}, {-age}, {-dom}, {-er}, dan {-hood}.
3. “Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Batak Toba : Analisis Kontrastif”. (Skripsi). Ditulis oleh Banjarnahor (2017). Banjarnahor menggunakan teori O’Grady untuk menganalisis data dan untuk mengontraskan data menggunakan teori Lado. Data tentang afiks derivasi Bahasa Inggris diperoleh dari buku-buku morfologi. Sementara data untuk Bahasa Toba yang dikumpulkan dari beberapa informan dan literatur lokal berjudul 'The Form and Function of Persona Affixes in the Toba Batak Language by Anggun P. Timbunan. Fungsi afiks derivasi dari Bahasa Inggris dan Bahasa Batak Toba untuk membentuk leksem baru.
4. “Afiksasi Kata Kerja dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir Dialek Siau” oleh Talimbekas (2011). Dalam penelitiannya, Talimbekas mengumpulkan data dari buku teks Bahasa Inggris di perpustakaan dan untuk bahasa Sangir, dikumpulkan melalui wawancara kepada beberapa orang penutur asli. Penelitian yang dilakukan oleh Talimbekas bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan proses afiksasi kata kerja dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir dialek Siau.

## Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teori. Pertama teori Brinton (2010) tentang karakteristik afiks derivasi, kedua teori O' Grady dan Dobrovolsky (1992) tentang bentuk, fungsi dan makna, dan ketiga teori Brown (1980) tentang mengontraskan dua Bahasa.

1. Teori Brinton (2010:86) tentang karakteristik. Ada 5 karakteristik dari afiks derivasi:
  - a. Dalam Bahasa Inggris, afiks derivasi bisa berupa prefiks dan sufiks. Prefiks merupakan kata imbuhan yang diletakkan di bagian awal sebuah dasar kata. Sederhananya, prefiks disebut juga dengan awalan. Contoh prefiks (awalan): an, re, mis, over, dll.
  - b. Optional lebih dari satu per kata. Misalnya prefiks {un-} dapat dilekatkan beberapa dasar kata.  
Contoh : *unbeliever* (tidak beriman), *undo* (melepaskan), *unaccounted* (tidak dapat dipertanggungjawabkan)
  - c. Terlampir secara istimewa hanya pada sejumlah dasar kata.  
Contoh :
    1. *Blaze* (Api), jika ditambah dengan prefiks {a-} maka akan menjadi *Ablaze* yang artinya berkobar.
    2. *Sleep* (Tidur), jika ditambah dengan prefiks {a-} maka akan menjadi *Asleep* yang artinya mengantuk.
 Kedua contoh di atas menunjukkan prefiks {a-} yang terlampir secara istimewa pada sejumlah kata dikarenakan tidak mengubah arti kata tersebut seperti kata positif menjadi negatif, melainkan menunjukkan sifat dari suatu dasar kata. Api = berkobar dan tidur = mengantuk.
  - d. Memiliki dua fungsi :
    - Untuk mengonversi satu bagian ucapan ke bagian lain :  
*Without morals* menjadi *amoral*. *Not morals* menjadi *immoral*.
    - Untuk mengubah arti dasar kata :  
*Lead* (Mengiring), *Mislead* (Menyesatkan).
  - e. Mendahului akhiran infleksi :  
Prefiks {un-} + *believe* + Sufiks {-able} = *Unbelievable* (Luar Biasa).
2. Teori O' Grady dan Dobrovolsky (1992 :122) tentang bentuk, fungsi, dan makna:

Bentuk	Fungsi	Makna	Contoh
{un-}	Mengubah kata benda ke kata kerja dan kata kerja ke kata kerja	Menyatakan kata negatif atau berlawanan dengan dasar kata	-unbeliever, -unbend, -unbolt,
{re-}	Mengubah kata sifat menjadi kata kerja dan kata kerja ke kata kerja	Memiliki makna pengulangan dari dasar kata	-reclaim -recheck -recount
{mis-}	Mengubah kata benda ke kata kerja dan kata kerja ke kata kerja	Menyatakan tindakan keliru atau tidak baik	-mislead -misjudge -misplace

{ dis- }	Mengubah kata benda ke kata kerja dan kata kerja ke kata kerja	Menyatakan tindakan berlawanan atau kebalikan	-discomfort -discourage
----------	--	---	----------------------------

3. Untuk menkontraskan kedua bahasa ini, penulis menggunakan teori dari Brown (1980: 149-150). Dia mengemukakan bahwa analisis kontrastif terdiri dari empat langkah, yaitu:
1. Mendeskripsikan sistem dan unsur-unsur bahasa pertama dan kedua,
  2. menyeleksi sistem atau unsur-unsur bahasa pertama dan bahasa kedua yang akan dikontraskan,
  3. mengkontraskan sistem atau unsur-unsur bahasa pertama dan bahasa kedua yang dianalisis,
  4. memprediksikan system atau unsur-unsur bahasa pertama dan bahasa kedua, apakah terdapat kesalahan atau tingkat kesulitan yang berbeda untuk keperluan pengajaran bahasa.

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan kontrastif, yang akan dilakukan dalam tiga tahap :

### 1. Persiapan

Pada tahap ini, penulis membaca beberapa buku linguistik untuk mengetahui konsep prefiks dan *beberapa skripsi* di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Unsrat. Penulis juga mencari melalui internet beberapa pemahaman seperti jurnal, buku, dan artikel yang terkait dengan prefiks.

### 2. Pengumpulan data

Data Bahasa Inggris dikumpulkan dari buku O'Grady (1992) tentang prefiks kata kerja dan kata benda dalam Bahasa Inggris dan kamus Oxford Learner's Dictionary, fourth edition oleh Oxford University Press, New York. 2008, Penulis membaca dan mencari data prefiks kata kerja dan kata benda dalam buku. Setelah menemukan data, penulis menggaris bawahi data yang diperoleh dan menulis temuan dalam buku catatan, kemudian mengklasifikasikan data sesuai teory O'Grady dan Dobrovolsky (1992). Data prefiks kata kerja dan kata benda dalam Bahasa Saluan dikumpulkan dari wawancara dengan lima (5) informan tiga (3) orang laki-laki dan dua (2) orang perempuan penutur asli yang berusia 40-60 tahun di desa Gonohop. Dalam melakukan wawancara, penulis telah menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Penulis bertemu informan dan menjelaskan maksud dan tujuannya kepada informan. Setelah menjelaskannya, penulis kemudian langsung mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan penulis. Saat wawancara, penulis mencatat data yang diperoleh dari informan. Kemudian, data perolehan Bahasa Inggris dan Bahasa Saluan diklasifikasikan sesuai teory O'Grady dan Dobrovolsky (1992) tentang bentuk, fungsi, dan makna.

### 3. Analisis data

Penulis menggunakan teori O' Grady dan Dobrovolsky (1992) untuk menganalisis dan mengklasifikasi bentuk, fungsi, dan makna. Kemudian untuk mengontraskan kedua bahasa penulis menggunakan teori Brown (1980).

## Prefiks pembentuk kata kerja

Prefiks pembentuk kata kerja yaitu dimana ketika dasar kata atau pangkal ditambahkan prefiks atau awalan akan mengubah bentuk kata, arti kata dan juga beberapa dari mereka berubah kelas kata yang membentuk kata kerja. Prefiks pembentuk kata kerja dalam Bahasa Inggris antara lain : {un-}, {re-}, {mis-}, {dis-}, {en-}, {be-}, {co-}, {counter-}, {de-}, {fore-}, {under-}, {al-}, {mal-}, {out-}, dan {over-}. (O'Grady, 1992)

## Prefiks pembentuk kata benda

Prefiks pembentuk kata benda yaitu ketika dasar kata atau pangkal ditambahkan prefiks atau awalan akan mengubah bentuk kata dan arti kata, namun tidak mengubah kelas kata yang membentuk kata benda baru. Prefiks kata benda antara lain : {a-}, {auto-}, {anti-}, {re-}, {mis-}, {dis-}, {co-}, {counter-}, {be-}, {de-}, {en-}, {mal-}, {fore-}, {out-}, {over-}, {pre-}, {post-}, {re-}, {semi-}, {sub-}, {di-}, {super-}, {arch-}, {counter-}, {mini-}, {pseudo-}, dan {sur-}. (Oxford Learner's Dictionary, fourth edition, 2008)

## Prefiks pembentuk kata kerja

Prefiks pembentuk kata kerja dalam Bahasa Saluan terjadi perubahan bentuk kata, arti kata dan beberapa dari mereka berubah kelas kata yang membentuk kata kerja. Prefiks pembentuk kata kerja dalam Bahasa Saluan antara lain ; {mon-}, {mong-}, {po-}, {ko-}, {mo-}, {o-}, {i-}, {pino-}, {mom-}, {ba-}, {momp-}, {maha-}, {sin-}, {mim-}, {ming-}, {min-}, dan {tolo-}.

## Prefiks pembentuk kata benda

Prefiks pembentuk kata benda dalam Bahasa Saluan memiliki empat prefiks yaitu {topo-}, {nong-}, {pong-}, dan {ka-}. Masing-masing dari mereka dapat merubah bentuk kata, arti kata dan kelas kata yang membentuk kata benda baru.

## Perbedaan

Perbedaan antara Bahasa Inggris dan Bahasa Saluan yaitu :

1. Prefiks pembentuk kata kerja pada Bahasa Inggris melekat pada dasar kata kerja, kata benda dan kata sifat. Sementara pada Bahasa Saluan, prefiks pembentuk kata kerja dapat melekat pada dasar kata kerja, kata benda, kata sifat, dan numeral.

Contoh :

Prefiks numeral dalam Bahasa Saluan.

{po-} bermakna **menjadikan** apa yang tersebut dari dasar kata.

{po-} + *saanguq* 'satu' = *Posaanguq* 'menjadikan satu'

2. Prefiks pembentuk kata benda pada Bahasa Inggris hanya melekat pada dasar kata benda, sementara pada Bahasa Saluan, prefiks pembentuk kata benda melekat pada dasar kata kerja dan kata benda.

Contoh :

Prefiks pembentuk kata benda dalam Bahasa Saluan yang pembentuk kata bendanya melekat pada dasar kata kerja.

{ba-} bermakna **kegiatan** yang dilakukan oleh dasar kata.

{ba-} + *sisik* 'bicara' = *basisik* 'berbicara'

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disajikan, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu :

1. Bahasa Inggris memiliki prefiks pembentuk kata kerja yaitu : {al-}, {under-}, {un-}, {re-}, {mis-}, {dis-}, {en-}, {be-}, {co-}, {counter-}, {de-}, {fore-}, {mal-}, {out-}, dan {over-}. Prefiks pembentuk kata benda terdiri dari : {a-}, {auto-}, {anti-}, {re-}, {mis-}, {dis-}, {co-}, {counter-}, {be-}, {de-}, {en-}, {mal-}, {fore-}, {out-}, {over-}, {pre-}, {post-}, {re-}, {semi-}, {sub-}, {di-}, {super-}, {arch-}, {counter-}, {mini-}, {pseudo-} dan {sur-}. Bahasa Saluan memiliki prefiks kata kerja : {mon-}, {mong-}, {po-}, {ko-}, {mo-}, {o-}, {i-}, {pino-}, {mom-}, {ba-}, {momp-}, {maha-}, {sin-}, {mim-}, {min-}, {ming-}, dan {tolo-}. Prefiks pembentuk kata benda : {topo-}, {nong-}, {pong-}, {ka-}
2. Fungsi prefiks pembentuk kata kerja dan kata benda dalam Bahasa Inggris, melekat pada dasar kata kerja, kata sifat, dan kata benda. Fungsi prefiks pembentuk kata kerja dan kata benda dalam Bahasa Saluan melekat pada dasar kata kerja, kata sifat, numeral, dan kata benda.

## Saran

Penelitian ini mengambil objek tentang bahasa daerah, khususnya Bahasa Saluan yang perlu terus dilakukan. Sebab, masih banyak bidang-bidang kebahasaan yang belum terungkap dalam bahasa tersebut seperti kajian tentang prefiks kata kerja dan kata benda merupakan hal yang menarik untuk diteliti dan penelitian yang terkait, hal tersebut masih jarang serta masih sangat kurang dilakukan. Di samping itu, perlu pula diperluas cakupan penelitian yang sama pada Bahasa Saluan. Akhirnya penulis, mengharapkan tulisan ini dapat bermanfaat bagi penelitian yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, F and Aart, J. 1982. *English Syntactic Structure: Function and Categories I Sentences Analysis*. Oxford: Pergamon Press.
- Banjarnahor, A. S. 2017. "Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Batak Toba: Analisis Kontrasif". (Skripsi), Fakultas Ilmu Budaya. Manado. Sam Ratulangi University.
- Brinton, L. J. & Donna M. Brinton. 2010. *The Linguistic Structure of Modern English*, 2<sup>nd</sup> edn. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Brown Douglas. H. 1980. *Principles of Language Learning and Teaching*. New Jersey: Prentice Hall, Inc., Englewood Cliffs.
- Djalumang, H. 2012. *Sejarah Kabupaten Banggai*. Jakarta: Rajawali Press).
- Gleason, H. A. 1958. *An Introduction to Linguistics*, New York: Harcourt, Brace and World.
- Grace, Sabaena. 2015. "Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Balantak: Analisis Kontrasif". (Skripsi). Fakultas Ilmu Budaya. Manado. Sam Ratulangi University.
- Lado, Robert. 1971. *Linguistics Across Culture*. USA: The University of Michigan Press.
- Lowie, R. H. 1934. *An Introduction to Cultural Anthropology*. New York: Farrar & Rinehart.
- Moran P. R. 2001. *Teaching Culture: Perspective in Practice*. Boston: Heinle & heinle.
- Muin Abdi. 2013. *Prefix Process in Lexical Morphology*. Makassar: Alauddin State Islamic University.
- Nida, Engene A. 1974. *Morphology, the Descriptive Analysis of Word*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- O'Grady, Williamand Dobrovolsky. 1992. *Contemporary Linguistic Analysis; An Introduction*. Toronto: Copp Clark Pitman, Ltd.
- Sapir, Edward. 1921. *Language: An Introduction to the Study of Speech*. New York: Harcourt.
- Todd, Loreto. 1987. *An Introduction to Linguistics*. New York: Longman York Press.
- Thompson, J . 1990. *Ideology and Modern Culture*. Stanford: Stanford University Press.

Untoro, Setyo. 2016. *Prefiks Negatif dalam Bahasa Inggris*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Verhaar, J. W. M. 1983. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta. Gajah Mada: University Press

Wardhaugh, Ronald. 1977. *Introducing to Linguistics*. New York: McGraw-Hill Company

Xhina, Olsa. 2013. *Prefixation in English and Albanian Languages*. Albania: Aleksander Moisiu University.